

Rabu, 28 Juli 2021

1. [HOAKS] Akun Facebook Mengatasnamakan Direktur Jenderal Badan Peradilan Umum Mahkamah Agung Republik Indonesia



Penjelasan:

Beredar sebuah tangkapan layar dari akun Facebook yang mengatasnamakan Direktur Jenderal Badan Peradilan Umum Mahkamah Agung Republik Indonesia, Dr. Prim Haryadi, S.H., M.H.

Dilansir dari situs resmi milik Direktorat Jenderal Badan Peradilan Umum Mahkamah Agung Republik Indonesia badilum.mahkamahagung.go.id diklarifikasi bahwa Direktur Jenderal Badan Peradilan Umum Mahkamah Agung Republik Indonesia, Dr. Prim Haryadi, S.H., M.H tidak pernah membuat maupun memiliki akun Facebook dan akun tersebut merupakan akun palsu. Jika ada permintaan apapun yang berasal dari akun tersebut, agar dapat diabaikan saja.

Hoaks

Link Counter:

- <https://badilum.mahkamahagung.go.id/berita/berita-kegiatan/3307-awas-akun-facebook-p-prim-haryadi-palsu.html>
- https://www.instagram.com/p/CRN_aO2rI32/?utm_medium=copy_link

Rabu, 28 Juli 2021

2. [HOAKS] Akun Facebook dan Nomor WhatsApp Mengatasnamakan Dosen Fakultas Kedokteran Universitas Trisakti



Penjelasan:

Beredar sebuah akun Facebook yang mengatasnamakan dr. Rita Khairani, M.Kes, Sp.P, Dosen Fakultas Kedokteran Universitas Trisakti. Akun tersebut menggunakan nama "Rita Khairani" dan foto profil dr. Rita Khairani, M.Kes, Sp.P, serta mengunggah sebuah postingan yang mengklaim bahwa PT Arista Latindo yang memproduksi masker merk "Sensi" tidak memiliki Reseller. Akun tersebut menyebutkan bahwa bila ada penawaran terkait produk "Sensi" melalui platform media sosial diharapkan dapat menghubunginya via Facebook ataupun nomor WhatsApp 085731503107. Diketahui bahwa akun dan nomor WhatsApp tersebut menawarkan produk masker, APD, tabung oksigen dan obat anti virus yang mengatasnamakan Dosen Fakultas Kedokteran Universitas Trisakti.

Faktanya, akun tersebut adalah akun palsu dan bukan merupakan akun yang dikelola oleh dr. Rita Khairani, M.Kes, Sp.P ataupun pihak Fakultas Kedokteran Universitas Trisakti. Pada media sosial milik Fakultas Kedokteran Universitas Trisakti diklarifikasi bahwa benar akun dan nomor WhatsApp dr. Rita Khairani, M.Kes, Sp.P tersebut adalah palsu. Selanjutnya, klaim yang diunggah oleh akun dan nomor WhatsApp tersebut adalah juga adalah hoaks.

Hoaks

Link Counter:

- <https://www.instagram.com/p/CRwRrxbnIbN/>
- <https://www.facebook.com/RelawanCyberAkunModus/posts/4223705784352388>

Laporan Isu Hoaks

Direktorat Pengendalian Aplikasi Informatika
Direktorat Jenderal Aplikasi Informatika
KEMENTERIAN KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA RI



Rabu, 28 Juli 2021

3. [HOAKS] Vaksin dengan Pfizer dapat Menularkan Virus ke Orang yang Belum Divaksin



BREAKING NEWS!!! Ayon mismo sa P/F/ISER mRNA VACCINE TRIAL DOCUMENTATION, sa AMERICA'S FRONTLINE DOCTORS at sa isa sa nagpasimula ng mRNA technology na si LUIGI WARREN, na may VIRAL SHEDDING na nangyayari!!! Meaning lalabas ang particles ng SPIKE PROTEINS mula sa katawan ng NABAKUNAHAN at mapupunta sa HINDI PA NABABAKUNAHAN sa pamamagitan ng "SKIN CONTACT" at "INHALATION" na pwede mag cause ng AUTO IMMUNE DISEASES...Mag ingat at lumayo sa mga naturukan!!! Pls share...
https://m.facebook.com/story.php?story_fbid=612214133504107&id=1199433907

33K Views
1.9K Likes 1.3K Comments 5.5K Shares

Penjelasan:

Beredar postingan di Facebook berupa video disertai narasi yang mengklaim bahwa vaksin yang berbasis mRNA seperti Pfizer menyebabkan 'viral shedding'. *Viral shedding* adalah proses di mana tubuh mengandung partikel virus yang kemudian virus tersebut menyebar ke lingkungan dan menularkannya ke orang lain melalui batuk, bersin, berbicara, makan, dan saat menghembuskan nafas. Dalam postingan tersebut dinyatakan bahwa orang yang divaksin Pfizer menjadi penyebab menularnya virus ke orang yang belum divaksin. Maka dari itu, diimbau kepada masyarakat untuk tidak dekat-dekat dengan orang yang sudah divaksin. Selain itu, dalam postingannya menyatakan bahwa klaimnya tersebut didukung oleh asosiasi dokter garda terdepan dari Amerika.

Menurut juru bicara vaksin Pfizer-BioNTech, vaksin Pfizer tidak mengandung partikel virus apapun. Sehingga ketika divaksin, tidak ada pelepasan virus yang masuk ke dalam tubuh dan juga tidak bisa menyebarkan virus ke orang lain. Pusat Pengendalian dan Penyakit di Amerika Serikat (CDC) menyatakan bahwa *viral shedding* pada vaksin hanya terjadi jika vaksin tersebut mengandung virus yang dilemahkan. Sedangkan vaksin Pfizer tidak mengandung virus hidup yang menjadi penyebab Covid-19, sehingga tidak dapat menularkan virus Covid-19 ke orang lain.

Hoaks

Link Counter:

- https://www.rappler.com/newsbreak/fact-check/pfizer-mrna-vaccines-cause-viral-shedding?fbclid=IwAR242g7x5JvrmBebjgtR5t1kJIDbwwJY5_Xq80_o8irmhWWQC-IK_PFFLY
- <https://www.reuters.com/article/factcheck-covid19vaccine-reproductivepro-idUSL1N2MG256>
- <https://www.health.com/condition/infectious-diseases/coronavirus/what-is-vaccine-shedding-covid?fbclid=IwAR395gCfHOR0c0O987AryH4NhfYp5pd4HAq7RDDEY7nDoVF5GfnowkM6OU>

Laporan Isu Hoaks

Direktorat Pengendalian Aplikasi Informatika
Direktorat Jenderal Aplikasi Informatika
KEMENTERIAN KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA RI



Rabu, 28 Juli 2021

4. [HOAKS] Pemenang Undian Giveaway TTS Berhadiah Mengatasnamakan BSI



Penjelasan:

Beredar sebuah tangkapan layar pesan melalui Twitter yang berisi pemenang undian *giveaway* TTS berhadiah mengatasnamakan Bank Syariah Indonesia (BSI). Dalam pesan tersebut pemenang mendapatkan Rp. 100.000 dan dapat diklaim melalui *link* yang tercantum.

Faktanya, melalui laman Twitter resminya, BSI menyatakan bahwa pesan tersebut merupakan penipuan mengatasnamakan BSI. Pihaknya menginformasikan bahwa platform resmi BSI adalah yang bercentang biru. Adapun *website* resminya yaitu bankbsi.co.id.

Hoaks

Link Counter:

- <https://twitter.com/bsihelp/status/1420007937230180353?s=19>

Rabu, 28 Juli 2021

5. [HOAKS] Pasien Covid-19 di RS Bisa Ajukan Klaim Sendiri Melalui Dinas Kesehatan

➔ Forwarded many times

Bagi Rekan-Rekan dan Anggota Keluarga lain yang sudah pernah dirawat atau sedang dirawat di Rumah Sakit karena terpapar Covid19, dimohon untuk semua Kwitansi, Nota, Struk, Bukti Pembayaran, dan Rekam Medik selama Perawatan di Rumah Sakit karena terpapar Covid19 untuk di File dan disusun yang rapi lalu di Fotokopi supaya dapat dilakukan Klaim di Dinas Kesehatan setempat agar mendapatkan pengembalian biaya-biaya yang telah dikeluarkan selama perawatan di Rumah Sakit karena terpapar Covid19.

Caranya :

1. Form Pengajuan Klaim dapat diminta ke Bagian Dinas Kesehatan yang terdapat di Rumah Sakit tempat dirawat.
2. Kwitansi, Nota, Struk, Bukti Pembayaran, dan Rekam Medik selama Perawatan di Rumah Sakit karena terpapar Covid19 di FOTOKOPI untuk diserahkan sebagai arsip pemohon (pasien)
3. Kwitansi, Nota, Struk, Bukti Pembayaran, dan Rekam Medik selama Perawatan di Rumah Sakit karena terpapar Covid19 yang ASLI diberikan ke Bagian Dinas Kesehatan di Rumah Sakit terkait
4. Pada saat menyerahkan ASLI Kwitansi, Nota, Struk, Bukti Pembayaran, dan Rekam Medik selama Perawatan di Rumah Sakit karena terpapar Covid19 JANGAN LUPA minta tanda terima untuk pengecekan selanjutnya.

Sumber :

1. Bapak Presiden Jokowi Widodo
2. Kementerian Kesehatan berdasarkan Keputusan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (KMK RI no. HK.01.07.MENKES_4344_2021)

08:51

Penjelasan:

Beredar sebuah pesan berantai WhatsApp mengenai pasien Covid-19 di RS bisa ajukan klaim sendiri melalui Dinas Kesehatan.

Dikutip dari cekfakta [liputan6.com](https://www.liputan6.com), Direktur Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular Kementerian Kesehatan RI, dr. Siti Nadia Tarmizi menyebut pesan berantai itu tidak benar atau hoaks. dr. Siti Nadia Tarmizi menjelaskan, untuk pasien Covid-19 di RS yang mengurus klaimnya adalah melalui fasilitas pelayanan kesehatannya seperti RS, bukan melalui dinas kesehatan. Klaim ini dilakukan oleh rumah sakit rujukan yang melakukan pelayanan dan perawatan pasien infeksi *emerging* tersebut sesuai daftar rumah sakit rujukan yang ditunjuk oleh Menteri dan juga terdapat beberapa kriteria pasien Covid-19 yang biaya perawatannya dapat diklaim.

Hoaks

Link Counter:

- <https://www.liputan6.com/cek-fakta/read/4617691/cek-fakta-tidak-benar-pasien-covid-19-di-rs-bisa-ajukan-klaim-sendiri-melalui-dinas-kesehatan>

Rabu, 28 Juli 2021

6. [DISINFORMASI] Jenazah Pasien Covid-19 Tergeletak di Jalan Kota Jember

Penjelasan:

Beredar unggahan video di media sosial Facebook yang memperlihatkan peristiwa sebuah mobil ambulans sedang membawa jenazah yang diklaim sebagai jenazah pasien Covid-19 dan diletakan di tepi jalan Sultan Agung, Kaliwates, Jember. Dalam video itu, tampak seorang tenaga kesehatan yang memakai baju hazmat lengkap, berdiri di samping jenazah tersebut.

Faktanya, Kepala Puskesmas Jember Kidul membantah informasi mengenai penelantaran jenazah pasien Covid-19 tersebut. Pihaknya menyebutkan, saat itu terjadi kerusakan pada mobil ambulans sehingga jenazah diturunkan sambil menunggu kedatangan keluarga untuk dibawa ke rumah duka. Pihak Muspika Kaliwates bersama PKM Jember Kidul juga menegaskan bahwa tidak ada tindakan penelantaran jenazah pasien Covid-19 seperti informasi yang disampaikan dalam video. Hal tersebut sangat disesalkan karena video tersebut viral serta membuat heboh masyarakat di Kabupaten Jember.



Disinformasi

Link Counter:

- <https://www.cnnindonesia.com/tv/20210727092302-400-672600/video-hoaks-penelantaran-jenazah-covid-19>
- https://rri.co.id/surabaya/sosial/1127829/cek-fakta-viral-video-ambulan-telantarkan-jenazah-covid-19-di-jember?utm_source=news_main&utm_medium=internal_link&utm_campaign=General%20Campaign
- <https://regional.kompas.com/read/2021/07/27/140302178/cerita-di-balik-jenazah-diduga-pasien-covid-19-tergeletak-di-jalan-kota?nomgid=1>

Rabu, 28 Juli 2021

7. [DISINFORMASI] Tenaga Kesehatan RSAB Harapan Kita Alami KIPI Berat Pasca Vaksin Booster Moderna



Penjelasan:

Beredar pesan berantai WhatsApp yang berisi informasi bahwa tenaga kesehatan RSAB Harapan Kita mengalami Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) berat seperti demam tinggi, suhu di atas 39 °C, sakit kepala berat, serta badan pegal-pegal setelah divaksin booster ke-3 dengan vaksin Moderna, yang mana hal tersebut menyebabkan RSAB Harapan Kita kekurangan tenaga kesehatan terutama perawat.

Faktanya, melalui akun instagram milik [@rsabhk](https://www.instagram.com/@rsabhk), Hukormas RSAB Harapan Kita menepis kabar tersebut dengan memberikan klarifikasi bahwa vaksinasi booster bagi para tenaga kesehatan RSAB Harapan Kita telah terlaksana hari Sabtu, 24 Juli 2021, namun tidak ditemukan KIPI serius / KIPI berat. Mayoritas nyeri/bengkak di tempat suntikan, sebagian demam, bervariasi dari *low grade fever*, sebagian kecil mencapai >39 °C, berlangsung 24-48 jam kemudian sudah reda, serta tidak ada gangguan dalam ketenagaan untuk pelayanan kesehatan di RSAB Harapan Kita akibat vaksinasi.

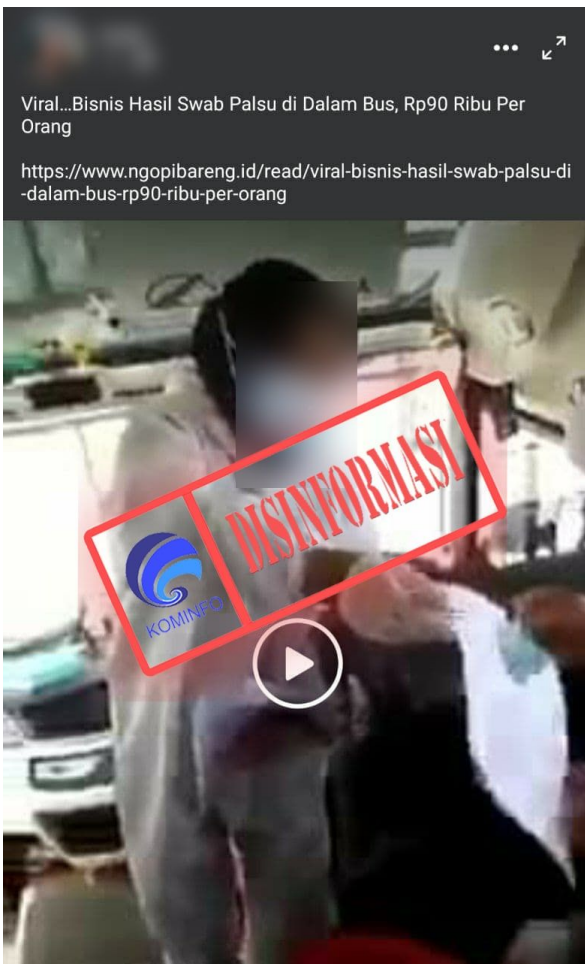
Disinformasi

Link Counter:

- <https://www.instagram.com/p/CR0kPlyHUAj/>

Rabu, 28 Juli 2021

8. [DISINFORMASI] Bisnis Swab Palsu di Dalam Bus



Penjelasan:

Beredar di media sosial video yang memperlihatkan seorang wanita mengenakan pakaian hazmat berwarna putih dan berkerudung hitam membagikan surat hasil tes swab dan KTP kepada seluruh penumpang bus sembari menarik uang sebesar Rp. 90.000. Unggahan video tersebut dilengkapi dengan narasi, "Viral...Bisnis Hasil Swab Palsu di Dalam Bus, Rp90 Ribu Per Orang".

Setelah ditelusuri, klaim yang mengatakan jika wanita tersebut menjual hasil swab palsu adalah tidak benar. Kapolres Lampung Selatan, AKBP Edwin mengonfirmasikan, kejadian yang terekam kamera penumpang itu terjadi di Rest Area KM 33 Jalan Tol Trans Sumatera, Lampung Selatan pada Jumat, 23 Juli 2021 kemarin. Namun, Edwin mengatakan, video tersebut tidak menampilkan secara utuh kejadian yang sebenarnya pada hari itu. Selain itu, Kabid Humas Polda Sumbar, Kombes Pol Stefanus Satake Bayu Setianto juga membantah isu tersebut. Berdasarkan hasil penyelidikan diketahui bahwa petugas berhazmat itu membagikan kartu kepada penumpang yang memang sudah menjalani tes swab antigen sebelum naik bus, bukan menjajakan kartu hasil tes palsu. Adapun kejadian sebenarnya adalah semua penumpang turun dari bus untuk rapid antigen. Sambil menunggu hasil rapid test, penumpang naik ke dalam bus. Setelah itu, petugas masuk ke bus dan memanggil nama-nama penumpang seraya membagikan hasil tes. Apabila ditemukan yang reaktif/positif, maka penumpang tersebut dipanggil dan diarahkan oleh petugas agar tidak melanjutkan perjalanan.

Disinformasi

Link Counter:

- <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20210727190528-20-672988/polisi-bantah-isu-kartu-hasil-tes-swab-palsu-dijual-di-bus>
- <https://regional.kompas.com/read/2021/07/28/141848478/wanita-ber-apd-disebut-jual-surat-swab-se-harga-rp-90-ribu-dalam-bus-ini?page=1>
- <https://regional.kompas.com/read/2021/07/28/175605778/petugas-ber-apd-nya-disebut-jual-hasil-tes-antigen-rp-90000-dalam-bus-ini>
- <https://www.teraslampung.com/viral-video-petugas-rapid-test-minta-uang-kepada-penumpang-bus-ini-kata-kapolres-lampung-selatan/>